

## 1 LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang Dan Gagasan Proyek

Proyek Museum Kebudayaan Ambon di Kota Ambon merupakan museum khusus yang memberikan informasi tentang Kebudayaan Ambon. Beberapa hal prinsipil yang mendasari gagasan tersebut antara lain:

- Penulis sebagai orang Ambon menyadari bahwa Kebudayaan Ambon memiliki sejarah dan nilai-nilai luhur yang kaya. Argumen yang dapat dibenarkan dengan catatan-catatan dan benda-benda peninggalan sejarah yang dapat ditemui baik di Kota Ambon dan sekitarnya, di wilayah Maluku, di luar wilayah Maluku maupun di luar wilayah Republik Indonesia.
- Kajian tertulis tentang Kebudayaan Ambon yang belum banyak dipublikasikan, mengakibatkan interpretasi yang salah mengenai Kebudayaan Ambon di kalangan masyarakat, hal yang juga merupakan penyebab sehingga Kebudayaan Ambon sering digeneralisasi dan disamakan dengan Kebudayaan Maluku.

Catatan-catatan dan benda-benda yang mendukung informasi tentang keberadaan Kebudayaan Ambon seharusnya disimpan dan dikoleksi dalam sebuah museum untuk kemudian dapat dipamerkan.

Museum Kebudayaan Ambon akan melengkapi keberadaan Museum Siwalima

Yang telah secara khusus memuat informasi tentang Kebudayaan Maluku.

## **1.2 Tujuan Dan Sasaran Proyek**

Proyek Museum Kebudayaan Ambon di Kota Ambon lebih ditekankan pada penyajian informasi yang benar melalui koleksi-koleksi yang ada, sehingga setiap orang yang mengunjungi Museum dapat mengenal lebih dekat Kebudayaan Ambon, baik masyarakat di Kota Ambon, masyarakat di pulau-pulau yang berkebudayaan Ambon, masyarakat Maluku maupun masyarakat Indonesia serta masyarakat internasional pada umumnya.

## **1.3 Fungsi Proyek**

Fungsi proyek Museum Kebudayaan Ambon di Kota Ambon mencakup beberapa hal penting yaitu:

- Pengenalan Kebudayaan Ambon.
- Pengumpulan dan pengamanan warisan sejarah Kebudayaan Ambon.
- Lembaga pendidikan non-formal yang berkewajiban untuk menyebarkan informasi yang benar tentang Kebudayaan Ambon kepada masyarakat umum.
- Dokumentasi dan penelitian ilmiah tentang Kebudayaan Ambon.
- Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia khususnya di Kota Ambon.
- Konservasi dan preparasi.
- Obyek pariwisata dan rekreasi.

#### 1.4 Pemilihan Lokasi

Lokasi proyek Museum Kebudayaan Ambon berada di Kawasan Benteng Victoria Ambon yang dalam catatan sejarah merupakan kawasan pertama yang dibangun di Kota Ambon.

Disebutkan dalam beberapa dokumen bahwa Benteng Victoria dibangun oleh orang-orang Portugal pada awal abad ke-17 dan merupakan pintu gerbang utama Kota Ambon yang pada waktu itu telah dikenal dunia sebagai penghasil utama rempah-rempah. Pada tahun 1605, Benteng Victoria direbut oleh orang-orang Belanda yang berhasil mengusir orang-orang Portugal keluar dari Ambon dan menguasai perdagangan komoditi rempah-rempah. Dalam perkembangan selanjutnya Benteng Victoria mengalami perubahan fisik setelah direnovasi oleh kolonial Belanda hingga namanya berganti menjadi Benteng ( Kasteel ) Nieuw Victoria. Banyak peristiwa yang mewarnai sejarah Kota Ambon, yang mana Benteng Nieuw Victoria atau yang selanjutnya disebut Benteng Victoria hadir sebagai saksi.

Kejadian-kejadian penting itu antara lain:

- Gugurnya pahlawan Maluku yang bernama Thomas Matulesy yang lebih dikenal dengan nama Kapitan Pattimura yang dihukum gantung di depan gerbang Benteng Victoria pada tahun 1820.
- Hancurnya bangunan-bangunan penting di kawasan tersebut akibat penyerangan Tentara Sekutu selama Perang Dunia II, salah satunya adalah De Hervormde Kerk yang merupakan gedung gereja peninggalan kolonial Belanda.

- Gugurnya pahlawan Republik Indonesia Slamet Rijadi di depan gerbang selatan Benteng Victoria pada waktu Peristiwa Republik Maluku Selatan (RMS) tahun 1950-an.
- Kejadian kerusuhan yang menjurus perang antar agama di Kota Ambon termasuk juga di Benteng Victoria yang berawal tanggal 19 Januari 1999 hingga saat ini yang telah memakan banyak korban.
- Peristiwa-peristiwa penting lain yang semakin memperkuat kedudukan Benteng Victoria sebagai salah satu faktor terpenting dalam sejarah Kota Ambon.

Kondisi fisik Benteng Victoria sangat memprihatinkan, karena beberapa bagian sudah hancur akibat dibom oleh selama Perang Dunia II dan Peristiwa RMS, disamping bertambahnya usia dan juga karena kurang terawat dengan baik. Beberapa bagian dinding Benteng Victoria juga telah rusak dan hangus terbakar sejak kerusuhan pertama bulan Januari 1999. Saat ini kompleks Benteng Victoria ditempati oleh pemukiman militer dan markas komando militer dari luar Pulau Ambon yang ditugaskan untuk mengamankan Kota Ambon selama kerusuhan.

Menyadari potensi kawasan yang cukup besar untuk dikembangkan, serta dimungkinkan oleh Rencana Detail Tata Ruang Kota Ambon 1992 maka lokasi ini dipilih untuk proyek Museum Kebudayaan Ambon.

## **1.5 Pengertian Judul**

Untuk mengenal Museum Kebudayaan Ambon di Kota Ambon secara harafiah maka sebelumnya didefinisikan beberapa kata yang membentuk judul tersebut sebagai berikut.

### **1.5.1 Museum**

Museum adalah badan tetap yang mengoleksi benda-benda bersejarah dan bernilai tinggi untuk dipamerkan kepada khalayak ramai dengan tujuan untuk pendidikan dan memperkaya pengetahuan akan kebudayaan.

### **1.5.2 Kebudayaan Ambon**

Kebudayaan Ambon adalah seluruh hasil cipta rasa, karsa dan karya masyarakat yang dapat ditemui di Pulau-Pulau Seram Barat ( Pulau Kelang, Pulau Manipa, Pulau Boano, Pulau Buru ) dan Pulau Ambon serta Pulau-Pulau Lease yaitu Pulau Haruku, Pulau Saparua dan Pulau Nusalaut ( lihat Lampiran 1 ).

Kebudayaan Ambon yang berkembang di pulau-pulau tersebut merupakan unsur-unsur budaya yang menurut pemahaman masyarakat setempat dan diperkuat dengan penelitian di lapangan oleh para ahli sejarah dan geologi, berasal dari pegunungan bagian tengah Pulau Seram. Kebudayaan yang diwarnai dengan perseteruan antara dua persekutuan ( klan ) besar dari Suku Alifuru yaitu suku yang disebut sebagai pencampuran antara Ras Melayu dan Ras Papua. Kedua klan Alifuru yaitu Persekutuan Patasiwa dan Persekutuan Patalima yang

selanjutnya melahirkan suatu tradisi turun-temurun yang menjadi cikal bakal Kebudayaan Ambon yang dikenal sebagai Tradisi Siwalima.

Memasuki masa sejarah, Kebudayaan Ambon diwarnai dengan perseteruan politik dari luar untuk memperebutkan pulau-pulaunya yang menghasilkan rempah-rempah. Yang ikut dalam perseteruan politik ini antara lain Kesultanan Ternate dan bangsa-bangsa Barat termasuk didalamnya orang-orang Portugal, orang-orang Belanda dan orang-orang Inggris. Sejalan dengan itu, unsur-unsur agama Kristen dan agama Islam masuk ke dalam Kebudayaan Ambon.

Kepercayaan pada agama-agama warisan tradisi Siwalima yang mengutamakan penyembahan kepada nenek moyang mendapat bentuk yang baru dalam agama Kristen dan agama Islam. Suatu kondisi yang menyebabkan dualisme dalam kepercayaan, baik dalam agama Kristen maupun dalam agama Islam, yang merupakan tema utama Kebudayaan Ambon kontemporer dan yang disadari atau tidak, merupakan bibit perpecahan yang saat ini dirasakan dalam perang antar agama di Kota Ambon dan sekitarnya.

Suatu pernyataan yang mengomentari identitas keagamaan masyarakat yang berkebudayaan Ambon dapat kita simak dalam kutipan berikut: *“today, while Allah and the Christian God receive their due, many aspects of life depend heavily on the Ambonese adat or customary law introduced by the ancestors. As one local informant summed up: First God, second the ancestors”*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kal Muller, *Maluku: The Moluccas* (Singapore, 1990), hal. 42.

### **1.5.3 Kota Ambon**

Kota Ambon yang terletak di tepi Teluk Ambon pada Jazirah Leitimur secara administratif adalah ibukota Kotamadia Ambon dan ibukota Propinsi Maluku. Kota Ambon yang memiliki pelabuhan laut yang sibuk, merupakan salah satu kota tua yang dibangun pada 7 September 1575 yang ditandai dengan pembangunan Benteng Victoria yang pada waktu itu bernama Nuestra Senhora da Annunciada. Saat ini beberapa bagian Kota Ambon sudah rusak akibat perang yang masih berlanjut hingga saat ini.

## **1.6 Penentuan Jenis Museum**

Museum Kebudayaan Ambon di Kota Ambon termasuk dalam Museum Umum karena koleksi dan data pameran ditujukan bagi masyarakat umum.

### **1.6.1 Menurut Jenis Koleksi**

Museum Kebudayaan Ambon di Kota Ambon termasuk Museum Khusus karena berhubungan dengan salah satu cabang ilmu yaitu ilmu budaya.

### **1.6.2 Menurut Penyelenggaranya**

Museum Kebudayaan Ambon di Kota Ambon adalah Museum Pemerintah karena diselenggarakan oleh pemerintah Kotamadia Daerah Tingkat II Ambon, dan dikelola oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Bidang Permuseuman Dan Kepurbakalaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

### **1.6.3 Menurut Tingkat Wilayah Dan Jangkauan Koleksinya**

Museum Kebudayaan Ambon di Kota Ambon adalah Museum Lokal karena obyek koleksinya diambil dari wilayah Kabupaten Maluku Tengah dan Kotamadia Ambon.

Di samping itu pula ada beberapa koleksi Museum yang berada di luar negeri terutama di Negeri Belanda karena disimpan disana semasa Maluku di bawah penjajahan Belanda.